

# TERAMPIL MEMILIH DAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN

*Maria Ulfa dan Saifuddin*

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: sa240@ums.ac.id



## ABSTRAK

*Suatu materi pembelajaran jika diajarkan oleh dosen atau guru yang berbeda, dengan metode yang sama atau berbeda akan dirasakan oleh peserta didik dengan rasa yang berbeda pula. Idealnya suatu pembelajaran harus mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif karena aktifnya peserta didik tanda mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide, memecahkan permasalahan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang nyata. Selain itu peserta didik juga merasakan suasana yang menyenangkan, hasil belajar jadi maksimal. Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seseorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran. Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersediap. Adapun macam-macam metode pembelajaran adalah critical incident (menggali pengalaman penting), prediction guide (tebak pelajaran), group resume. Teks acak, dan seterusnya. Adapun metode dalam pendidikan karakter adalah metode keteladanan, demokrasi, liv in, siswa aktif, pencarian bersama.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Strategi, Metode.*

## Pendahuluan

Para guru menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Guru idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), sebagaimana bunyi prinsip “*Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”. Artinya seorang guru bila di depan memberikan suri tauladan, ditengah memberikan prakarsa, dan dibelakang memberikan dorongan atau motivasi.<sup>1</sup>

Profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Adapun profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan

yang berkualitas.<sup>2</sup>

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kretaitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>3</sup>

Istilah pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pengajaran. Pengajaran sering dikonotasikan “sebagai proses aktivitas belajar di kelas yang bersifat formal”. Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan, atau penghargaan. Perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali press, 2011), 15.

<sup>2</sup>*Ibid.*, 18-19

<sup>3</sup>*Ibid.*, 19-20

<sup>4</sup>Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama ilmu, 2017), 43-45.

Seiring dengan tanggung jawab profesional sebagai pengajar, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat tujuan pembelajaran yang selanjutnya menjadi tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan. Terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran<sup>5</sup>.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan, sehingga muridlah yang seharusnya aktif. Pada kenyataannya sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk aktif. Betapa

pentingnya aktivitas belajar murid dalam proses pembelajaran sehingga John Dewey mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyek dengan semboyan *learning by doing*. aktivitas belajar murid yang dimaksud disini adalah aktivitas jasmaniah maupun moral. Aktivitas belajar murid dapat digolongkan ke dalam beberapa hal. Pertama, aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi. Kedua, aktivitas lisan (*oral activity*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi. Ketiga, aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan pengarahan. Keempat, aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari. Kelima, aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.<sup>6</sup>

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seseorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>7</sup>. Adapun metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen

---

<sup>5</sup>Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 6

<sup>6</sup>Daryanto, Mulyo rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yoogyakarta: Gava Media, 2012), 1-2

<sup>7</sup>Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 161.

pembelajaran.<sup>8</sup> Suatu materi pembelajaran jika diajarkan oleh dosen atau guru yang berbeda, dengan metode yang sama atau berbeda akan dirasakan oleh peserta didik dengan rasa yang berbeda pula. Idealnya suatu pembelajaran harus mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif karena aktifnya peserta didik tanda mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini, mereka aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide, memecahkan permasalahan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang nyata. Selain itu peserta didik juga merasakan suasana yang menyenangkan, hasil belajar jadi maksimal.

### **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran berkaitan dengan pemilihan dan pengoperasian sistem lingkungan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berangkat dari konsep strategi tersebut diatas, maka strategi pembelajaran sesungguhnya dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah seni untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran

yang meliputi seluruh komponen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdiri dari metode, teknik, prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Setelah tujuan pembelajaran berhasil dirumuskan di dalam perencanaan, tugas guru selanjutnya adalah memikirkan rencana tentang bagaimana tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai. Pemikiran guru tentang bagaimana tujuan pembelajaran itu dapat dicapai berarti guru berfikir tentang strategi pembelajaran.<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran aktualisasinya terwujud dalam seperangkat tindakan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya. Cakupan tindakan tersebut meliputi variabel setting (latar pembelajaran), pengelolaan dan pengorganisasian bahan ajar, pengalokasian waktu, pengaturan pola aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, pengaturan dalam pemanfaatan media pembelajaran, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, penerapan pendekatan pola aktifitas pembelajaran,

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, 161

<sup>9</sup>Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 104-105.

<sup>10</sup>Hamzah B, Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 5-7

<sup>11</sup>Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 108.

pengembangan dan pengaturan iklim pembelajaran.<sup>12</sup>

Lawrence T. Alexander dan Robert H. Dawis dalam buku yang dikarang oleh Supriyadi menyebutkan ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran. Faktor tersebut adalah tujuan pembelajaran khusus, keadaan siswa, sumber belajar, karakteristik teknik penyajian tertentu.<sup>13</sup> Adapun faktor penentu keefektifan strategi pembelajaran meliputi

1. Struktur pembelajaran yang mencakup komponen- komponen yaitu pendahuluan pembelajaran, penjelasan dan klarifikasi isi pembelajaran secara jelas, monitoring terhadap pemahaman, pemberian waktu untuk praktik/ berlatih, fase penyimpulan dan penutupan pembelajaran, pendalaman secara terstruktur maupun mandiri.
2. Motivasi anak. Sejumlah variabel motivasi anak misalnya mengacu pada interes/minat anak diluar sekolah, menyesuaikan aktivitas belajar anak dengan kebutuhan anak, variasi dalam aktivitas belajar, pengalaman sukses belajar pada anak, tekanan yang menggerakkan anak belajar, iklim kelas yang kondusif, monitoring terhadap kinerja anak, belajar yang menantang.
3. Ekspektasi guru. Guru kurang berpengharapan terhadap siswa-siswa yang dianggap kurang cerdas, kadang tanpa disadari guru memperlakukan siswa-siswa tersebut kurang baik sehingga siswa kurang optimis dengan dirinya, kurang produktif, kurang percaya diri untuk konfirmasi terhadap guru. Namun apabila anak yang kurang cerdas mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid yang lainnya, maka prestasinya cenderung akan meningkat.
4. Pertanyaan kelas. Diantara semua metode pembelajaran, pertanyaan merupakan metode yang multi guna. Pertanyaan dapat digunakan untuk menilai kesiapan dan kematangan anak untuk mempelajari suatu topik, mengarahkan minat, motivasi dan perhatian anak, mengarahkan pembentukan konsep secara benar, mendeteksi pemahaman anak, membimbing perilaku positif dan keterlibatan anak dalam belajar.
5. Memaksimalkan waktu. Keberhasilan siswa lebih banyak ditentukan oleh kesempatan belajar dan kualitas pembelajaran. Untuk memanfaatkan alokasi waktu belajar, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, 106

<sup>13</sup>*Ibid.*, 109-110

- 1) Memanfaatkan waktu untuk menyajikan informasi, tanya-jawab, umpan balik, memonitor siswa, mendorong siswa untuk belajar mandiri.
  - 2) Guru memonitor seluruh kelas selama proses pembelajaran dimulai hingga berakhir. Selama aktivitas berlangsung guru mendorong dan mengarahkannya.
  - 3) Meningkatkan pemahaman anak terhadap aktivitas apa yang perlu mereka lakukan, keterampilan yang perlu dikuasai, mengarahkan anak untuk mencari sendiri bahan yang diperlukan untuk belajar.
  - 4) Memberikan pengarahan kepada anak agar memusatkan perhatian dalam memanfaatkan waktu untuk mengerjakan tugas dan dalam kegiatan kelompok kecil.
6. Penerapan pembelajaran konstruktif. Belajar sebagai proses konstruksi yaitu aktivitas siswa digunakan untuk membangun pengetahuan dan representasi internal terhadap pengalaman. Interpretasi siswa terhadap lingkungan merupakan aktivitas yang penting untuk membentuk pengetahuan baru. Konstruktif sebagai akar pembelajaran

optimal bertolak dari pentingnya peranan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tugas guru dalam pembelajaran konstruktif adalah fasilitator. Maka tugas utama guru adalah menyediakan kondisi belajar yang relevan.<sup>14</sup>

### **Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran<sup>15</sup>. Adapun metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran.<sup>16</sup> Banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang guru. Tidak ada satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan pembelajaran. Seorang guru hendaknya terampil dalam memilih dan menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran.<sup>17</sup>

Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- Kemampuan dan latar belakang siswa.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 116-121

<sup>15</sup>*Ibid.*, 161.

<sup>16</sup>*Ibid.*,

<sup>17</sup>*Ibid.*, 172.

- Kemampuan dan latar belakang guru.
- Keadaan proses belajar yang berlangsung.
- Alat-alat atau sarana yang tersedia.<sup>18</sup>

Hubungan metode dan prinsip belajar. Adapun hubungan metode dengan prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- Metode dan motivasi. Apabila bahan pelajaran disajikan secara menarik, maka motivasi siswa akan meningkat. Dan sebaliknya, jika bahan pelajaran tidak disajikan secara menarik akan membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah sehingga terjadi kegagalan dalam proses pembelajaran.
- Metode dan keterlibatan secara aktif. Apabila dalam kegiatan pembelajaran terdapat keterlibatan intelektual-emosional siswa, biasanya intensitas keaktifan dan motivasi akan meningkat, sehingga tujuan intruksional dapat tercapai dengan efektif. Dalam hal ini, guru harus memperhatikan metode manakah yang dapat menggugah minat, emosi, dan mendorong aktifitas berfikir siswa.
- Metode dan pendekatan dari segi pribadi siswa. Dalam proses pembelajaran, harus disadari bawa setiap siswa memiliki

kemampuan dan bakat yang berbeda-beda serta kecepatan belajar yang berbeda pula. Secara garis besar, para siswa mempunyai tipe tanggapan seperti tipe penglihatan (visual), tipe pendengaran (auditif), tipe peraba (taktil), tipe gerak (motoris), tipe campuran.

- Metode, penahapan, penyusunan. Metode-metode tertentu lebih serasi daripada metode-metode lainnya untuk memberi informasi mengenai bahan pelajaran atau gagasan baru, untuk menguraikan menurut tahapan yang sesuai atau untuk menjelaskan susunan dari suatu bidang yang luas dan kompleks. Itulah sebabnya maka dalam situasi tertentu guru tidak dapat meninggalkan pemberian metode ceramah atau pemberian tugas membaca kepada siswa.
- Metode dan umpan balik. Di dalam proses pembelajaran, harus diperoleh berbagai jenis umpan balik. Diantaranya adalah umpan balik tentang kemampuan perilaku, umpan balik tentang apa sebenarnya yang diserap sebagai pelajaran, umpan balik yang kuat tentang pola perilaku seorang siswa yang diperoleh dari partisipasinya memainkan peran, umpan balik tentang kemampuan analisa yang diperoleh melalui diskusi kasus.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 175



- Metode dan pengalihan (transfer). Pendidikan dan latihan membantu siswa untuk dapat mengalihkan hasil belajarnya ke dalam situasi-situasi nyata. Misalnya metode simulasi dan metode proyek merupakan latihan untuk pengalihan hasil belajar kepada situasi yang nyata.<sup>19</sup>
1. Pada strategi pembelajaran 1 digunakan metode *reading aloud* (membaca keras) untuk membaca Qs At-tin beserta artinya.
  2. Pada strategi pembelajaran 2 digunakan metode diskusi, presentasi atau *Sinergetic teaching*.
  3. Pada strategi pembelajaran 3 peserta didik dapat menggunakan metode *index card match* atau *card sort*.
  4. Pada strategi pembelajaran 4 peserta didik menggunakan metode latihan siap (*drill*).

### **Contoh Perbedaan Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran.**

Untuk membedakan antara strategi, metode, dan teknik pembelajaran, kita dapat melihat contoh pada mata pelajaran al-Qur'an sebagai berikut. Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain:

1. Peserta didik ditugaskan untuk membaca Qs. At-tin beserta arti.
2. Peserta didik diminta untuk menjelaskan tafsir Qs.at-tin dan makna yang terkandung di dalamnya.
3. Peserta didik diminta menganalisis hukum bacaan yang ada di dalam Qs. At-Tin.
4. Peserta didik diminta untuk menghafal Qs. At-tin.

Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran diatas adalah sebagai berikut:

Adapun perbedaan metode pembelajaran dengan teknik pembelajaran dapat diilustrasikan pada contoh berikut: Ibu Isnaya dan Pak Zaenal sama-sama menggunakan metode demonstrasi. Keduanya telah menguasai penerapan metode tersebut, tetapi hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik dari masing-masing guru berbeda. Hal ini terjadi karena walaupun metodenya sama tetapi teknik pelaksanaannya berbeda. Ibu Isnaya menggunakan teknik demonstrasi di mana peserta didik dituntut untuk dapat mendemonstrasikan kembali apa yang telah diamatinya. Sedangkan pak Zaenal hanya mendemonstrasikan saja kepada peserta didik tanpa memberikan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, 175-176



kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kembali.

### Macam-Macam Metode Pembelajaran

1. Metode *critical incident* (pengalaman penting). Metode ini digunakan sejak awal proses pembelajaran. Adapun tujuannya adalah untuk membuat peserta didik fokus di awal proses pembelajaran. Langkah-langkahnya adalah sampaikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini, berilah kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi, tanyakan kepada mereka pengalaman apa yang tidak terlupakan, guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi.
2. Metode *prediction guide* (tebak pelajaran). Metode ini digunakan di awal pembelajaran. Adapun tujuannya adalah untuk membuat peserta didik fokus sejak awal proses pembelajaran dan tetap memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Selama proses penyampaian materi siswa diminta untuk mencocokkan prediksi-prediksi mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru. Langkah-langkahnya adalah tentukan topik yang akan anda sampaikan, bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, guru meminta peserta didik untuk menebak apa saja kira-kira yang akan kita pelajari dalam proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk membuat perkiraan-perkiraan dalam kelompok kecil, guru kemudian menyampaikan materi secara interaktif, selama proses pembelajaran siswa diminta untuk mengidentifikasi prediksi mereka yang sesuai dengan materi, diakhir perkuliahan tanyakan berapa prediksi mereka yang mengena.
3. Metode Teks acak. Metode ini sangat baik digunakan untuk mata pelajaran bahasa. Meskipun dapat juga digunakan untuk mata pelajaran yang lain. Langkah-langkahnya adalah pilih bacaan yang akan disampaikan, potong bacaan tersebut menjadi beberapa bagian (potongan bisa dilakukan per kalimat atau per dua kalimat), bagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, beri setiap kelompok bacaan utuh yang sudah dipotong-potong, tugas peserta didik adalah menyusun potongan-potongan tersebut sehingga dapat dibaca dengan benar danurut.
4. Metode *group resume*. Biasanya resum menggambarkan hasil yang telah dicapai. Metode ini digunakan untuk membantu peserta didik lebih akrab atau melakukan kerjasama kelompok.

Langkah-langkahnya adalah bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, terangkan kepada peserta didik bahwa kelas mereka dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan berpengalaman, guru menyuruh siswa untuk meresum, pastikan mereka meresum hal yang berbeda pada setiap kelompoknya, bagikan kepada setiap kelompok kertas plano dan spidol untuk menuliskan hasil resum mereka, minta peserta didik dalam setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil resum kelompok.

5. Metode *question student have* (pertanyaan dari siswa). Metode ini digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik dengan menggunakan partisipasi peserta didik secara tertulis. Langkah-langkahnya adalah bagikan kertas kosong kepada setiap peserta didik, kemudian mintalah peserta didik untuk menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi (bisa tidak menuliskan namanya), setelah itu siswa diminta untuk memberikan kepada teman disamping kirinya, pada saat menerima kertas dari teman mereka, peserta didik diminta untuk membaca pertanyaan yang ada, jika pertanyaan tersebut juga ingin peserta didik ketahui jawabannya, maka peserta didik

harus memberi tanda centang, jika peserta didik sudah mengetahui jawabannya maka dibiarkan saja, putar pertanyaan tersebut hingga kembali kepada pemiliknya, jika kertas pertanyaan sudah kembali kepada pemiliknya maka hitunglah berapa tanda centang yang anda dapat, guru memberi respon kepada yang memiliki tanda centang terbanyak.

6. Metode *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan). Metode ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik selain kerjasama tim. Langkah-langkahnya adalah buatlah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi, mintalah siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya, minta siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu dalam menjawab pertanyaan dari guru sampai peserta didik tersebut tidak merasa ragu dengan jawabannya, peserta didik kemudian diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing, kemudian guru menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.
7. Metode *true or fals* (benar atau salah). Metode ini digunakan untuk menumbuhkan kerjasama kelompok, berbagi pengetahuan, dan belajar secara langsung. Langkah-langkahnya adalah guru membuat daftar pernyataan yang

berhubungan dengan materi, separo pernyataan benar dan separo lagi pernyataan salah, berilah kepada peserta didik satu kertas kemudian minta mereka untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah, selanjutnya peserta didik diminta membaca masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan itu benar atau salah, guru memberi klarifikasi setiap pernyataan.

8. Metode *listening teams* (tim pendengar). Metode ini membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam menerima mata pelajaran. Langkah-langkahnya adalah bagi siswa dalam empat kelompok dengan tugas yang berbeda yaitu sebagai penanya, pendukung, penentang, dan pemberi contoh, kemudian guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, setelah selesai, guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk melaksanakan tugas mereka.
9. Metode *Sinergetic teaching* (pengajaran sinergis). Metode ini menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan. Langkah-langkahnya adalah bagi

kelas menjadi dua kelompok, pindahkan kelompok pertama ke kelas/tempat yang lain untuk membaca bacaan dari topik yang akan anda ajarkan. Dalam waktu yang sama sampaikan materi kepada kelompok kedua dengan menggunakan metode ceramah. Mintalah kepada siswa untuk mencari pasangan dengan peserta didik yang mendapat materi dengan cara yang berbeda. Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh.

10. Metode *information search* (mencari informasi). Metode ini sama dengan metode ujian *open book*. Secara berkelompok peserta didik mencari informasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Langkah-langkahnya adalah buatlah beberapa pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang dapat ditemukan dalam bahan-bahan sumber yang dapat diakses oleh siswa, bagikan pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada siswa, guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara individual maupun kelompok, tetapi jika dibuat dalam bentuk kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa.
11. Metode *card sort* (sortir kartu). Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan

- untuk mengajarkan konsep. Langkah-langkahnya adalah setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori, mintalah peserta didik untuk mencari kartu dengan kategori yang sama, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kartu-kartu yang telah terkumpul dalam satu kategori tersebut, guru memberikan klarifikasi atau poin-poin penting yang terkait dengan materi.
12. Metode *the power of two* (kekuatan dua kepala). Metode ini mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Metode ini memiliki prinsip bahwa berfikir dua orang lebih baik daripada berfikir satu orang. Langkah-langkahnya adalah ajukan satu atau lebih pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran, peserta didik diminta untuk menjawab secara individual, setelah peserta didik menjawab, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban, mintalah peserta didik yang berpasangan tersebut untuk membuat jawaban baru, kemudian guru membandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas.
  13. Metode *everyone is teacher here* (semua bisa jadi guru). Metode ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi keseluruhan dan secara individual. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru untuk teman-temannya. Langkah-langkahnya adalah bagikan secarik kertas, mintalah kepada peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran, kumpulkan kertas kepada guru, acak kertas tersebut, kemudian bagikan kepada setiap peserta didik, mintalah mereka untuk mencermati dan memikirkan jawabannya, kemudian peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan dan jawabannya, setelah itu minta peserta didik lainnya untuk menanggapiinya.
  14. Metode *peer lessons* (belajar dari teman). Metode ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Langkah-langkahnya adalah bagi peserta didik menjadi kelompok sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan, masing-masing kelompok diberi tugas

mempelajari satu topik materi kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain, topik-topik yang diberikan harus saling berhubungan, setiap kelompok mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang mereka ketahui. Setelah setiap kelompok selesai menjalankan tugasnya, berilah kesimpulan dan klarifikasi.

15. Metode *index card match* (mencari pasangan ). Metode ini digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan. Namun demikian, materi baru pun tetap dapat disampaikan dengan metode ini. Langkah-langkahnya adalah buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada di dalam kelas, bagi jumlah-jumlah kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama, tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada bagian yang telah dipersiapkan, pada separo kertas yang lain ditulis jawaban dari soal-soal tersebut. Campurlah semua kertas sehingga tercampur antara kertas yang berisi soal dengan kertas yang berisi jawaban, berilah setiap peserta didik satu kertas, mintalah peserta didik untuk menemukan pasangan kartu yaitu pasangan dari soal dan jawaban tersebut, setelah semua peserta

didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan membacakan soal dan jawaban yang diperoleh secara bergiliran. Akhiri proses ini oleh guru dengan membuat kesimpulan dan klarifikasi.

16. Metode *physical self assesment* (mempersiapkan diri dalam kelompok). Metode ini digunakan sebagai cara merubah aktivitas kelas. Langkah-langkahnya adalah buatlah beberapa pernyataan yang akan dipakai untuk menilai peserta didik, atur ruangan sedemikian rupa, tulis angka 1-5 pada sepotong kertas, usahakan dengan ukuran yang cukup besar, tempelkan angka-angka tersebut di tempat yang terpisah tetapi masih ada di dalam satu ruangan kelas, jelaskan bahwa arti angka 1 adalah sangat setuju, angka 2 tidak setuju, angka 3 tidak yakin/tidak tahu, angka 4 setuju, dan angka 5 sangat setuju, setiap pernyataan yang dibacakan, peserta didik diminta untuk berkumpul di sekitar angka yang menurut mereka sesuai dengan kondisi mereka. Setelah peserta didik memutuskan pilihan masing-masing, tanyakan mengapa mereka memilih angka tersebut.
17. Metode Ceramah. Metode ini adalah suatu cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran

dengan alat perantara berupa suara. Dengan kata lain, ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Dalam menjelaskan uraiannya guru dapat menggunakan alat bantu seperti papan tulis, gambar, dan sebagainya. Peranan murid dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan mencatat pokok –pokok yang penting. Penggunaan metode ceramah cukup wajar dalam situasi ketika guru akan menyampaikan fakta atau pendapat yang tidak terdapat dalam bahan atau buku pelajaran, guru akan menyampaikan bahan kepada murid yang jumlahnya besar, guru adalah pembicara yang bersemangat dan akan membangkitkan motivasi belajar, guru akan memperjelas dengan menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari, guru akan memperkenalkan satuan pelajaran baru atau pokok bahasan baru.

18. Metode latihan siap (*drill* ). Metode ini adalah metode untuk melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh, dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi sifat yang menetap (permanen). Ciri khas metode ini adalah pengulangan yang berkali-

kali dari hal atau situasi yang sama, pengulangan ini sengaja dilakukan agar asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat. Metode ini digunakan dalam hal-hal misalnya, asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf ejaan, penggunaan simbol dan membaca peta. Juga dalam kecakapan motoris atau keterampilan yang bersifat jasmaniah seperti menulis, melafalkan dan mengucapkan, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat, melakukan permainan atletik, menari, dan sebagainya. Serta kecakapan mental seperti dalam perkalian, pembagian, pengurangan dan matematika.

19. Metode demonstrasi. Metode ini adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan / memperlihatkan langsung proses sesuatu/ objek. Metode ini tepat digunakan jika murid ingin mengetahui bagaimana proses mengatur sesuatu, bagaimana proses membuat sesuatu, bagaimana proses bekerja sesuatu, bagaimana proses menggunakan sesuatu.
20. Metode pemberian tugas; metode ini biasa dikenal dengan metode resitasi, yaitu suatu cara pembelajaran yang bercirikan kegiatan perencanaan bersama antara guru dan murid berupa tugas-tugas atau masalah-

masalah yang harus dikuasai atau diselesaikan murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama. Metode ini berlangsung melalui tiga tahapan yaitu guru memberi tugas kepada murid-murid, murid melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, murid mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang dia kerjakan.

21. Metode tanya jawab; adalah suatu cara penyampaian atau peyajian bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab murid. Metode tanya jawab cukup wajar digunakan untuk tujuan-tujuan meninjau pelajaran yang lalu, melihat kemampuan murid lewat pertanyaan yang memacu daya ingatan, melihat kemampuan murid berfikir dengan pertanyaan-pertanyaan yang memacu daya pikir, menangkap perhatian murid agar tertuju pada pelajaran, memimpin pengamatan dan pemikiran murid dalam rangka membiasakan murid dengan berbagai bentuk pertanyaan dan menyelingi pembicaraan untuk membina kerjasama.
22. Metode diskusi; adalah suatu cara penyampaian bahan mata pelajaran yang bercirikan keterkaitan pada suatu topik atau pokok pelajaran atau masalah yang hendak

dipecahkan bersama (murid dan guru) dalam bentuk suatu pendapat atau keputusan. Dalam metode ini murid mempelajari sesuatu melalui musyawarah. Pertanyaan atau masalah yang layak didiskusikan memiliki ciri menarik minat murid sesuai dengan taraf perkembangannya, mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya, pada umumnya tidak mempermasalahkan “manakah jawaban yang benar”, melainkan lebih mengutamakan hal yang mempertimbangkan dan membandingkan.

23. Metode sosiodrama dan bermain peran; merupakan dua metode yang dapat dikatakan bersamaan dan dalam penggunaannya sering disilihgantikan. Sosiodrama artinya cara pembelajaran yang memberikan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial). Dalam metode sosiodrama, murid dibina agar terampil menggambarkan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati. di mana murid diturut sertakan dalam memainkan peran di dalam mendramatisasikan sesuatu yang dihayati. Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan belajar



melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan murid. Pengembangan imajinasi dan penghayatan murid dengan memerankan dirinya sebagai tokoh hidup atau benda mati, karena kegiatan merankan akan membuat murid lebih meresapi perolehannya. Penggunaan kedua metode tersebut di atas terutama diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan yaitu memahami perasaan orang lain, membagi pertanggung jawaban dan memikulnya, menghargai pendapat orang lain, mengambil keputusan dalam kelompok.

24. Metode bercerita; adalah suatu cara pembelajaran yang pada hakikatnya sama dengan metode ceramah karena informasi disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan. Dalam metode ini, guru dan murid dapat berperan sebagai penutur. Salah satu bentuk metode ini adalah membaca cerita. Metode ini digunakan apabila guru ingin menggambarkan kejadian yang telah lama (sejarah, dongeng, riwayat), peristiwa masa kini dan kemungkinan-kemungkinan masa yang akan datang, dimana menjadi kurang jelas jika hanya digambarkan lewat buku pelajaran. Selanjutnya adalah apabila seorang guru adalah pencerita yang baik sehingga dapat menggugah

perasaan, semangat, imajinasi. Metode bercerita juga dapat digunakan apabila guru ingin membandingkan dan mengambil pelajaran dari isi cerita dalam rangka memperoleh kesimpulan bagi pembentukan nilai-nilai dari sikap murid. Ketika guru menghadapi jumlah murid yang besar, dan untuk menangkap perhatiannya dalam rangka mencapai tujuan, metode ini bisa dipilih ketika sukar menggunakan metode yang lain.

25. Metode karyawisata; adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan membawa murid secara langsung kepada obyek yang akan dipelajari, yang terdapat diluar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata. Metode ini digunakan ketika obyek yang akan dipelajari hanya terdapat ditempat tertentu. Selain itu, pengalaman langsung dapat membuat murid lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan.
26. Metode proyek; adalah suatu cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya, agar murid tertarik untuk belajar. Metode ini digunakan dengan cara menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang diperoleh murid. Prinsip metode ini adalah membahas suatu unit

bahan pelajaran, ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Dalam metode ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu apakah murid berminat terhadap masalah tersebut, apakah proyek tersebut bermanfaat, topik tugas tidak boleh sulit atau terlampau ilmiah. Sumber media dan alat yang tersedia juga harus diperhatikan.

<sup>20</sup>

27. Metode *audio visuals*; adalah metode pembelajaran yang menggunakan *audio visual* saat pembelajaran. Misalnya dengan TV, dan pemutar DVD, *tape recorder*.
28. Metode curah pendapat; adalah metode untuk mengetahui apa yang telah diketahui siswa. Misalkan guru/dosen meminta siswa menjelaskan sebab akibat sebuah peristiwa.
29. Metode studi kasus; adalah metode dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Biasanya guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep atau keterampilan yang akan dipelajari. Kemudian siswa berdiskusi untuk menganalisis, sintesis, evaluasi atas fakta yang ada dalam kasus.
30. Metode jigsaw; adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh pemahaman yang utuh.
31. Metode debat; adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Biasanya menghadirkan beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang keahlian mereka. Biasanya metode ini terdiri dari dua kelompok yang memiliki pendapat yang bertentangan.
32. Metode presentasi; adalah metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang suatu yang mereka telah bahas atau telah dikaji. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari.
33. Metode bola salju; adalah metode yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok yang terakhir secara klasika untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa di kelas.
34. Metode kunjung karya; adalah metode yang mendorong siswa mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya. Dalam metode ini kegiatannya saling

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm 177-212

melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran. Sementara pihak yang dikunjungi menjawab, menanggapi. Dalam kegiatan ini siswa bergerak mengamati hasil karya-karya mereka.<sup>21</sup>

### **Metode Penyampaian Pendidikan Karakter**

Sekolah perlu memilih model pendidikan karakter sesuai dengan kenyataan dan kondisi sekolah masing-masing. Dari model yang dipilih, metode penyampaiannya pun perlu diperhatikan. Metode penyampaian harus sesuai dengan model pendidikan karakter dan tujuan yang akan dicapai. Berikut ini beberapa contoh metode penyampaian pendidikan karakter.

#### 1. Metode keteladanan.

Keteladanan merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai. Siswa terutama di tingkat pendidikan dasar akan meniru apa yang dilakukan oleh guru dan orang tuanya. Hal ini penting bagi guru dan orang tua memberikan teladan yang baik. Pengalaman anak sewaktu kecil yang terendap di memori jangka panjang akan lebih mudah dimunculkan kembali ketika anak sudah dewasa. Dengan demikian, penting untuk menciptakan

lingkungan yang penuh dengan keteladanan nilai-nilai baik.

#### 2. Metode siswa aktif

Metode ini menuntut siswa untuk aktif dari awal pembelajaran hingga akhir. Guru cukup memberikan materi pokok dan anak bersama kelompoknya mengembangkan proses selanjutnya, yaitu mencari data, menganalisis, hingga menyimpulkan. Nilai-nilai luhur secara tidak langsung diajarkan selama siswa itu berproses mempelajari materi, seperti kreativitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerjasama, kejujuran, dan daya juang.

#### 3. Metode demokrasi

Metode ini menuntut anak menemukan sendiri nilai-nilai yang diharapkan. Anak diberikan kesempatan untuk menanggapi dan berpendapat atas nilai-nilai yang ditemukan, sedangkan guru mengarahkan pada penemuan nilai. Secara bertahap anak diarahkan untuk menata jalan pikiran dan cara bertindak dalam keseharian. Dengan cara ini anak diajak untuk belajar menentukan nilai hidup secara benar dan jujur.

#### 4. Metode pencarian bersama.

Metode ini menuntut guru bersama siswa mencari bersama nilai-nilai yang diharapkan melalui diskusi terhadap

---

<sup>21</sup>Hamzah B, Nurdin Mohammad, "*Belajar dengan pendekatan paikem*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 97-102.

permasalahan-permasalahan yang sedang aktual di masyarakat. Metode ini diharapkan mampu menumbuhkan cara berfikir logis, analitis, sistematis, argumentatif untuk mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang dipecahkan bersama antara guru dan siswa. Akhirnya siswa diajak untuk menemukan nilai-nilai yang ada dan menerapkannya dalam kehidupan.

5. Metode *live In*

Metode ini memungkinkan anak memiliki pengalaman hidup bersama orang lain dalam situasi yang berbeda dengan situasi hidupnya sehari-hari. Metode ini diterapkan dalam pondok pesantren, panti asuhan, atau asrama. Namun dapat juga dilaksanakan secara periodik seperti pesantren kilat atau tinggal di panti asuhan selama beberapa hari. Pada umumnya, orang yang tinggal di tempat tersebut berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini akan memberikan pengalaman kepada anak dalam mengenal lingkungan yang berbeda. Dengan pengalaman langsung ini, anak akan dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berfikir, tantangan, permasalahan dan dapat menjadi nilai-nilai di kehidupannya.<sup>22</sup>

## **Keterampilan dasar dalam mengajar**

Salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Seorang guru yang baik, setidaknya memiliki keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan dasar tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan mengelola kelas; tugas seorang guru sebagian besar terjadi di dalam kelas dengan melakukan pengajaran dan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Artinya yang berhubungan dengan minat, kehendak, percakapan, kegiatan-kegiatan peserta didik sekaligus yang berhubungan dengan sarana dan prasarana. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Adapun keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal adalah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan. Sedangkan keterampilan yang terkait

---

<sup>22</sup>Jamil suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Ar-ruz media, 2017), 269-271.

dengan kondisi belajar optimal setelah mendapat gangguan adalah modifikasi tingkah laku, pendekatan pemecahan masalah, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

2. Keterampilan menjelaskan; merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajar karena menjelaskan merupakan kegiatan mentransfer sejumlah pengetahuan yang dimiliki guru berdasarkan kurikulum yang ada kepada peserta didik. Keterampilan ini digunakan ketika menjelaskan materi. Adapun komponen keterampilan dalam menjelaskan adalah keterampilan menerangkan, keterampilan menyajikan suatu penjelasan, keterampilan mengadakan variasi mengajar untuk menghindari kebosna siswa.
3. Keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran; kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran bermanfaat bagi guru dalam mengarahkan siswa pada kondisi belajar dan pembelajaran yang kondusif. Adapun komponen dalam keterampilan membuka pelajaran adalah menumbuhkan

perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, memberi acuan, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan akhir pembelajaran untuk memantapkan atau menindaklanjuti tema yang telah dibahas. Komponen dalam menutup pelajaran meliputi meninjau kembali materi, dan mengevaluasi.

4. Keterampilan dalam bertanya; merupakan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Dalam proses pemrampilan bebelajaran, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah supaya siswa belajar. Komponen dalam keterampilan bertanya adalah pengungkapan pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan pada inti materi, pemindahan giliran dan penyebaran pertanyaan kepada siswa sehingga semua mendapatkan pertanyaan, pemberian waktu berfikir, pemberian tuntunan.
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok; apabila guru berencana menerapkan diskusi di dalam pembelajaran maka harus dipersiapkan secara matang. Artinya, ada arahan yang

jasas tentang diskusi tersebut. Komponen dalam keterampilan memimpin diskusi kelompok antara lain memusatkan perhatian, memperjelas masalah, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan partisipasi siswa terhadap kelompok, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi.

6. Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*); penguatan pada dasarnya adalah suatu respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif, dan menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut. Komponen dalam keterampilan ini meliputi penguatan verbal misalnya kalimat pujian, dukungan, pengakuan, dan lain-lain. Selanjutnya adalah penguatan non verbal misalnya raut muka, gerakan atau isyarat badan, simbol, barang, dan lain sebagainya.
7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; hal ini terjadi dalam konteks pengajaran klasikal. Di dalam kelas, guru kemungkinan menghadapi kelompok kecil, serta banyak siswa yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok atau mandiri.<sup>23</sup>

## Kesimpulan

Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai pengetahuan tentang perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran. Adapun metode pembelajaran diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun perbedaan antara strategi dan metode dapat diilustrasikan pada contoh dibawah ini Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain : peserta didik ditugaskan untuk membaca Qs. At-tin beserta arti, peserta didik diminta untuk menjelaskan tafsir Qs.at-tin dan makna yang terkandung di dalamnya. Adapun metode pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran diatas adalah pada strategi pembelajaran 1 digunakan metode *reading aloud* (membaca keras) untuk membaca Qs At-tin beserta artinya. Sedangkan pada strategi pembelajaran 2 digunakan metode diskusi, presentasi atau *Sinergetic teaching*.

Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang siswa, kemampuan dan latar belakang guru, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat-alat

---

<sup>23</sup>Jumanta hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) , 48-91.

atau sarana yang tersedia. Sedangkan hubungan metode dan prinsip belajar. Adapun hubungan metode dengan prinsip belajar adalah metode sangat berhubungan dengan motivasi siswa, keterlibatan aktif siswa, pendekatan dari segi pribadi siswa, penahapan dan penyusunan, umpan balik dari siswa, pengalihan (transfer) ke dalam situasi-situasi nyata.

Macam-macam metode pembelajaran diantaranya *critical incident, prediction guide*, teks acak, *Index Card Match, Card Sort, Information Search, Reading Guide, Jigsaw, Demontrasi, Tanya Jawab*,

dan lain sebagainya. Adapun metode untuk pendidikan karakter meliputi metode keteladanan, siswa aktif, demokrasi, pencarian bersama, *live in*. Sedangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dalam bertanya, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

### Daftar Pustaka

- Daryanto, Mulyo Rahardjo. 2012. Model pembelajaran inovatif. Yoogyakarta: gava media
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad. 2013. “*Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaluddin. 2015. Pembelajaran perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jamil suprihatiningrum. 2017. *Strategi pembelajaran; teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Jumanta Hhamdayama. 2016. *Metodologi pengajaran*. Jakarta: bumi aksara.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran; dilengkapi dengan 65 model pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran; mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: rajawali Press.